



Content lists available at Mara Cendekia Publisher

JURNAL ENTITAS PENGABDIAN MASYARAKAT

Journal Homepage: <https://journal.marapublisher.com>

ISSN 3110-0295 (Print), 3110-0155 (Online)



Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pelatihan *Public Speaking* Berbasis Praktek

Lisa Arifuddin ^{1*}, Astin ², Sriwangi ³, Muhamat Arif Afandi ⁴, Alfiansyah Weko Ghandigrahita ⁵, Wa Ode Nila Farlin ⁶

¹⁻⁶ Universitas Halu Oleo, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Article history

Receipt: 5 Juni 2026

Revision: 18 Juni 2026

Accepted: 30 Juni 2026

ABSTRAK

Abstrak: Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* mahasiswa FISIP Universitas Halu Oleo. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keterampilan berbicara di depan umum dalam mendukung keberhasilan akademik dan profesional mahasiswa, namun masih terdapat kendala berupa rendahnya kepercayaan diri, kurangnya penguasaan teknik komunikasi, serta kesulitan dalam menyesuaikan gaya berbicara dengan audiens. PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menguasai teknik dasar dan lanjutan *public speaking*, memahami prinsip komunikasi efektif dan etika berbicara di depan umum, menyesuaikan gaya komunikasi dengan situasi dan audiens, serta mengatasi rasa gugup saat berbicara di depan publik. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan berbasis praktik yang meliputi penyampaian materi, simulasi, serta latihan langsung berbicara di depan umum. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam aspek kepercayaan diri, penguasaan materi, serta keterampilan menyampaikan pesan secara lebih sistematis dan persuasif. Dengan demikian, pelatihan *public speaking* berbasis praktik ini efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa dan dapat dijadikan model pengembangan kompetensi komunikasi di lingkungan perguruan tinggi.

Email Corresponding Author:

lisaarifuddin@uho.ac.id

Kata Kunci:

Keterampilan berbicara

Mahasiswa

PKM

Pelatihan

Public speaking

Keywords:

PKM

Public Speaking

Speaking Skills

Students

Training

Abstract: This Independent Community Partnership Program (PKM) is entitled "Improving Speaking Skills through Practice-Based Public Speaking Training" which aims to improve the public speaking skills of FISIP Halu Oleo University students. This activity is motivated by the importance of public speaking skills in supporting students' academic and professional success, but there are still obstacles such as low self-confidence, lack of mastery of communication techniques, and difficulties in adjusting speaking styles to the audience. This PKM aims to improve students' abilities in mastering basic and advanced public speaking techniques, understanding the principles of effective communication and public speaking ethics, adapting communication styles to situations and audiences, and overcoming nervousness when speaking in public. The method of implementation of the activity is carried out through socialization and practice-based training which includes material delivery, simulations, and direct public speaking practice. The results of the activity show an increase in the abilities of participants in aspects of self-confidence, material mastery, and skills to convey messages more systematically and persuasively. Thus, this practice-based public speaking training is effective in improving student communication skills and can be used as a model for developing communication competencies in higher education environments.



PENDAHULUAN

Kemampuan komunikasi, khususnya dalam konteks presentasi akademik, merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa di era pendidikan tinggi saat ini. Di tengah tuntutan globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin dinamis, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi perkuliahan secara konseptual, tetapi juga mampu menyampaikan ide, gagasan, serta hasil analisis secara sistematis, logis, dan meyakinkan di depan audiens. Dalam konteks ini, keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*) menjadi bagian penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun dalam berbagai aktivitas akademik lainnya.

Keterampilan *public speaking* tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbicara semata, tetapi juga mencakup kemampuan mengorganisasikan ide, membangun struktur penyampaian pesan, serta menyesuaikan gaya komunikasi dengan audiens yang dihadapi. Datu (2024) dan Siregar (2022) menjelaskan bahwa kemampuan berbicara di depan umum merupakan keterampilan yang dapat dipelajari dan dikembangkan melalui latihan yang berkelanjutan, bukan sekadar bakat bawaan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu diberikan ruang dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan tersebut secara sistematis melalui kegiatan pembelajaran dan pelatihan yang terarah.

Dalam praktiknya, kemampuan presentasi akademik mencakup berbagai aspek penting, antara lain penguasaan materi, penyusunan struktur presentasi yang runtut, penggunaan media pendukung, serta keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal. Mahasiswa diharapkan tidak hanya mampu menyampaikan materi, tetapi juga mampu membangun interaksi dengan audiens, menjawab pertanyaan secara kritis, serta menyampaikan argumentasi secara persuasif. Hojanto (2013) menegaskan bahwa keberhasilan dalam presentasi tidak hanya ditentukan oleh isi materi yang disampaikan, tetapi juga oleh kemampuan penyaji dalam mengelola komunikasi, termasuk bahasa tubuh, intonasi suara, ekspresi wajah, serta kemampuan membangun koneksi dengan audiens.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan mitra, ditemukan bahwa kemampuan presentasi akademik mahasiswa, khususnya pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo, masih berada pada tingkat yang belum optimal. Meskipun mahasiswa telah memperoleh berbagai materi terkait komunikasi secara teoritis, dalam praktiknya masih ditemukan kesenjangan antara pemahaman konsep dan kemampuan implementasi di lapangan. Hal ini terlihat pada kegiatan presentasi di kelas, di mana sebagian mahasiswa masih kurang percaya diri, belum mampu menyusun alur presentasi secara sistematis, serta belum terbiasa menggunakan teknik komunikasi yang efektif.

Selain itu, beberapa mahasiswa juga masih menunjukkan keterbatasan dalam aspek komunikasi nonverbal, seperti kontak mata yang kurang terarah, penggunaan bahasa tubuh yang belum optimal, serta pengelolaan suara yang belum stabil. Kondisi ini berdampak pada kurang maksimalnya penyampaian pesan kepada audiens, sehingga materi yang disampaikan belum sepenuhnya dapat dipahami dengan baik. Dalam beberapa kasus, rasa gugup dan kurangnya pengalaman berbicara di depan umum menjadi faktor utama yang menghambat performa mahasiswa dalam melakukan presentasi akademik.

Permasalahan tersebut tidak hanya terjadi pada lingkup Program Studi Ilmu Komunikasi, tetapi juga sejalan dengan berbagai temuan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di berbagai institusi pendidikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kepercayaan

diri dan keterampilan berbicara di depan umum masih menjadi hambatan utama dalam proses komunikasi akademik maupun sosial. Jalal et al. (2023) dan Nurcandrani et al. (2020) menyatakan bahwa pelatihan *public speaking* terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, serta kemampuan presentasi peserta secara signifikan.

Lebih lanjut, kegiatan pelatihan yang menekankan pada praktik langsung memberikan hasil yang lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan yang hanya bersifat teoritis. Mashudi et al. (2021) dan Puspitasari (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis praktik memberikan pengalaman nyata kepada peserta dalam menghadapi situasi komunikasi langsung, sehingga mampu meningkatkan kemampuan adaptasi, keberanian berbicara, serta penguasaan materi secara lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam berbicara di depan umum menjadi faktor penting dalam pembentukan keterampilan komunikasi yang efektif.

Sejalan dengan itu, berbagai program pelatihan *public speaking* yang telah dilaksanakan pada mahasiswa maupun masyarakat umum menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik mampu meningkatkan kemampuan berbicara, mengurangi kecemasan saat tampil di depan audiens, serta memperkuat keterampilan presentasi peserta. Nurdiaman et al. (2020), Setyowati et al. (2020), serta Rahmandani et al. (2024) juga menegaskan bahwa pelatihan komunikasi yang dilakukan secara partisipatif dan berbasis pengalaman langsung memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan komunikasi lisan peserta.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan keterampilan komunikasi, khususnya *public speaking* dalam konteks akademik, perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius melalui program pelatihan yang terstruktur, sistematis, dan berbasis praktik. Oleh karena itu, Program Kemitraan Masyarakat mandiri ini dirancang untuk memberikan solusi melalui kegiatan pelatihan *public speaking* berbasis praktik yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa secara efektif, percaya diri, dan komunikatif dalam berbagai situasi akademik maupun profesional.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan keterampilan *public speaking* yang berfokus pada peningkatan kemampuan presentasi akademik mahasiswa. Kegiatan dirancang secara partisipatif dan berbasis praktik dengan mengombinasikan penyampaian materi, demonstrasi, simulasi presentasi, diskusi, pemberian umpan balik, serta evaluasi hasil pelatihan. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan mampu meningkatkan kemampuan komunikasi lisan, kepercayaan diri, serta keterampilan menyampaikan ide dan gagasan secara efektif dalam berbagai kegiatan akademik.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Halu Oleo. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai jadwal yang telah disepakati bersama pihak mitra dan peserta, yakni pada bulan Juni-Juli 2026. Kegiatan ini dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut. Sasaran utama kegiatan ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Halu Oleo yang membutuhkan peningkatan kemampuan presentasi akademik dan keterampilan berbicara di depan umum. Mahasiswa dipilih karena memiliki kebutuhan tinggi dalam menyampaikan tugas, laporan, hasil penelitian, maupun kegiatan akademik lainnya yang menuntut kemampuan komunikasi yang baik. Mitra dalam kegiatan ini adalah Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Halu Oleo yang berperan dalam mendukung koordinasi

kegiatan, penyediaan peserta, serta fasilitas yang diperlukan selama pelaksanaan program. Kegiatan ini hanya melibatkan satu mitra, yaitu program studi tersebut, yang berperan penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan dari tahap perencanaan hingga evaluasi.

Metode penerapan dalam kegiatan ini meliputi tahapan sosialisasi, pelatihan, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, serta evaluasi. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengadopsi dan memodifikasi model pelaksanaan dari kegiatan sejenis yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian mitra, dengan penyesuaian terhadap kondisi dan kebutuhan lapangan (Sholikhah et al., 2025; Ekaputra et al., 2025).

Metode penerapan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi, pelatihan, demonstrasi, praktik, pendampingan, dan evaluasi. Pada tahap awal dilakukan sosialisasi mengenai tujuan, manfaat, dan mekanisme kegiatan kepada peserta. Selanjutnya, peserta diberikan pelatihan dasar *public speaking* yang mencakup teknik berbicara, pengaturan intonasi dan volume suara, penggunaan bahasa tubuh, serta penyusunan presentasi akademik yang efektif. Untuk memperkuat pemahaman, pemateri juga memberikan demonstrasi mengenai teknik presentasi yang baik. Setelah itu, peserta mengikuti praktik dan simulasi presentasi secara individu maupun kelompok dalam situasi yang menyerupai kondisi nyata. Selama proses tersebut, peserta mendapatkan pendampingan langsung dari tim pelaksana serta umpan balik dari pemateri dan sesama peserta untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kemampuan secara bertahap.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan mitra, penyusunan jadwal, penyusunan modul pelatihan, serta penyiapan sarana dan prasarana. Selain itu, dilakukan sosialisasi kepada peserta terkait tujuan dan manfaat kegiatan. Tahap pelaksanaan diawali dengan identifikasi kemampuan awal peserta melalui observasi, pre-test, atau praktik presentasi singkat untuk mengetahui tingkat kemampuan *public speaking*. Selanjutnya, peserta diberikan materi dasar, pelatihan penyusunan materi dan media presentasi, demonstrasi teknik presentasi efektif, serta praktik dan simulasi presentasi yang disertai sesi tanya jawab. Tahapan ini juga selaras dengan kegiatan sejenis yang terbukti mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kemandirian mitra (Sholikhah et al., 2025; Ekaputra et al., 2025). Setelah itu, peserta memperoleh umpan balik dari pemateri dan teman sejawat sebagai bahan perbaikan. Tahap evaluasi dilakukan melalui post-test, penilaian performa presentasi, serta refleksi peserta terhadap proses pembelajaran, disertai rekomendasi latihan mandiri untuk penguatan keterampilan berkelanjutan.

Evaluasi ketercapaian sasaran dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta. Evaluasi dilaksanakan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Selain itu, dilakukan observasi terhadap penampilan peserta saat praktik dengan memperhatikan aspek kepercayaan diri, penguasaan materi, intonasi, artikulasi, bahasa tubuh, serta kemampuan menjawab pertanyaan. Penilaian juga dilakukan menggunakan instrumen khusus yang telah disiapkan oleh tim pelaksana. Di samping itu, peserta dilibatkan dalam kegiatan *peer feedback* untuk memberikan dan menerima masukan terkait penampilan. Hasil evaluasi dianalisis untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan kegiatan serta menjadi dasar dalam penyusunan tindak lanjut guna mendukung pengembangan keterampilan *public speaking* secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Mandiri yang dilaksanakan di Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Halu Oleo dengan tema “Pelatihan Public Speaking Berbasis Praktik untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara” bertujuan meningkatkan kemampuan komunikasi lisan peserta dalam berbagai situasi akademik, organisasi, maupun kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan berbasis praktik yang memungkinkan peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan teknik-teknik public speaking. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat agenda utama, yaitu penyampaian materi dasar public speaking, pelatihan dan praktik langsung, pemutaran video public speaking, serta evaluasi dan pemberian umpan balik terhadap penampilan peserta.

Penyampaian Materi Dasar Public Speaking

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar *public speaking* yang mencakup pengertian, tujuan, manfaat, serta teknik-teknik dasar berbicara di depan umum. Pada sesi ini, pemateri menjelaskan bahwa kemampuan berbicara di depan umum merupakan salah satu keterampilan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan akademik, organisasi, maupun profesional. Peserta diberikan pemahaman mengenai peran *public speaking* dalam membantu seseorang menyampaikan ide, gagasan, informasi, dan pendapat secara efektif kepada audiens. Selain itu, peserta juga diajak untuk memahami bahwa kemampuan berbicara di depan umum bukan hanya merupakan bakat alami, tetapi keterampilan yang dapat dipelajari dan dikembangkan melalui latihan yang berkelanjutan.

Selain memberikan pemahaman konseptual, pemateri juga menyampaikan berbagai materi teknis yang mendukung keberhasilan dalam melakukan presentasi dan berbicara di depan umum. Materi yang diberikan meliputi teknik penyusunan struktur presentasi yang efektif, mulai dari pembukaan, penyampaian isi, hingga penutupan yang mampu meninggalkan kesan positif bagi audiens. Peserta juga memperoleh penjelasan mengenai pentingnya penggunaan bahasa tubuh (*body language*), kontak mata, ekspresi wajah, serta teknik pengelolaan suara yang mencakup intonasi, artikulasi, volume, dan tempo berbicara. Penguasaan aspek-aspek tersebut dianggap penting karena dapat membantu meningkatkan kualitas penyampaian pesan dan menjaga perhatian audiens selama proses komunikasi berlangsung.

Pada bagian akhir sesi, peserta diberikan materi mengenai strategi membangun kepercayaan diri saat berbicara di depan umum. Pemateri menjelaskan berbagai faktor yang sering menyebabkan rasa gugup, seperti kurangnya persiapan, minimnya pengalaman berbicara, dan kekhawatiran terhadap penilaian audiens. Untuk mengatasi hal tersebut, peserta diberikan beberapa tips praktis, antara lain mempersiapkan materi secara matang, melakukan latihan secara rutin, memahami karakteristik audiens, serta membangun pola pikir positif sebelum tampil. Melalui sesi ini, peserta diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai dasar-dasar *public speaking* sekaligus termotivasi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi mereka melalui praktik yang berkelanjutan.



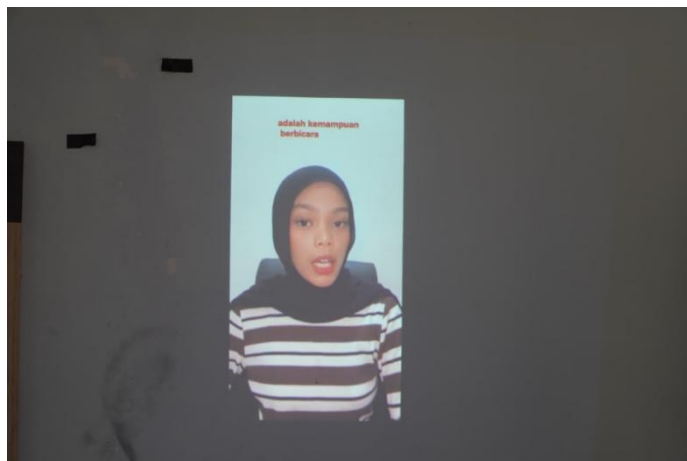
Gambar 1. Penyampaian materi

Pelatihan dan Praktik Langsung Public Speaking

Setelah sesi penyampaian materi teori selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan dan praktik langsung yang menjadi inti dari program pengabdian. Sesi ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam menerapkan berbagai konsep dan teknik *public speaking* yang telah dipelajari sebelumnya. Kegiatan diawali dengan latihan perkenalan diri di depan kelompok sebagai bentuk latihan dasar untuk melatih keberanian berbicara di hadapan audiens. Meskipun sederhana, aktivitas ini mampu membantu peserta mengurangi rasa gugup serta membangun kepercayaan diri sebelum mengikuti latihan yang lebih kompleks.

Gambar 2. Pelatihan dan praktik langsung *public speaking*

Selanjutnya, peserta mengikuti berbagai simulasi berbicara yang disesuaikan dengan situasi komunikasi yang sering ditemui dalam lingkungan akademik maupun organisasi. Simulasi tersebut meliputi presentasi materi, penyampaian pidato singkat, serta diskusi kelompok. Melalui kegiatan ini, peserta dilatih untuk menyusun ide secara sistematis, menyampaikan pesan dengan jelas, serta mengembangkan kemampuan berpikir cepat dalam merespons pertanyaan maupun tanggapan dari audiens. Selain itu, peserta juga belajar bagaimana menjaga perhatian audiens dan membangun interaksi yang efektif selama proses komunikasi berlangsung.



Gambar 3. Penampilan video peserta

Pada praktik individu, setiap peserta diberikan kesempatan untuk tampil secara mandiri dengan menyampaikan materi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Penampilan peserta difokuskan pada aspek-aspek penting dalam *public speaking*, seperti struktur penyampaian materi, kontak mata, penggunaan bahasa tubuh, pengelolaan suara, serta tingkat kepercayaan diri saat berbicara. Sementara itu, praktik kelompok dilakukan melalui penyusunan dan presentasi suatu topik secara kolaboratif. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan berbicara, tetapi juga mengembangkan keterampilan bekerja sama, pembagian tugas, dan koordinasi antarpeserta dalam menyampaikan materi secara runtut dan terintegrasi. Selama proses praktik berlangsung, fasilitator memberikan pendampingan dan arahan secara langsung sehingga peserta dapat memahami kelebihan serta aspek yang perlu diperbaiki dalam penampilan mereka.

Sosialisasi Program Pelatihan dan Koordinasi dengan Pihak Jurusan

Tahap sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan rencana kegiatan kepada pihak jurusan dan calon peserta pelatihan. Tim PKM terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UHO guna menjelaskan konsep, tujuan, dan relevansi kegiatan bagi peningkatan kompetensi mahasiswa.

Koordinasi ini penting untuk menyelaraskan kegiatan dengan kebutuhan kurikulum serta memastikan dukungan institusional terhadap pelatihan. Setelah memperoleh persetujuan jurusan, sosialisasi dilanjutkan melalui penyebaran informasi kepada mahasiswa melalui media sosial jurusan, grup komunikasi mahasiswa. Sosialisasi ini menekankan urgensi kompetensi *public speaking* sehingga menarik minat peserta untuk mengikuti kegiatan. Tahap ini juga menjadi wadah penyampaian informasi teknis seperti jadwal, materi, dan mekanisme kegiatan, sehingga peserta dapat mempersiapkan diri secara optimal.

Penyediaan Sarana dan Prasarana Pelatihan

Tahap ini berfokus pada kesiapan fasilitas dan perangkat yang mendukung kelancaran proses pelatihan. Tim PKM menyiapkan materi pelatihan, Power Point, serta

materi praktik yang relevan. Selain itu, perangkat teknis seperti laptop untuk editing, proyektor, dan perangkat audio visual lainnya disiapkan untuk mendukung kebutuhan presentasi. Persiapan sarana juga mencakup kebutuhan logistik seperti konsumsi, dokumentasi kegiatan, serta form evaluasi. Ketersediaan fasilitas ini memastikan bahwa peserta dapat mempraktikkan materi secara langsung dan memperoleh pengalaman belajar yang komprehensif. Tim juga menghadirkan narasumber yang ahli di bidang Public Speaking untuk memberikan perspektif teknis dan praktik profesional kepada peserta.

Penutupan dan Evaluasi Pelatihan

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan dan tingkat pemahaman peserta. Evaluasi meliputi:

- a. Keaktifan Peserta (Menilai partisipasi peserta selama sesi teori, diskusi, dan praktik)
- b. Pre-test dan Post-test (Digunakan untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta terkait produksi video dan strategi pemasaran digital)
- c. Refleksi dan Evaluasi Diri (Peserta diberikan formulir evaluasi untuk mengungkapkan pengalaman belajar, tantangan, serta manfaat yang diperoleh dari kegiatan)
- c. Umpan Balik Terbuka (Peserta memberikan saran untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pelatihan pada kegiatan berikutnya. Evaluasi dilakukan secara sistematis sehingga dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas program PKM di masa mendatang)



Gambar 3. Evaluasi

Perencanaan Kerja Sama Jangka Panjang

Sebagai tindak lanjut kegiatan PKM, tim pelaksana merancang rencana keberlanjutan agar pelatihan ini tidak berhenti sebagai program jangka pendek. Rencana kerja sama ini meliputi:

- a. Pelaksanaan pelatihan secara berkala, dengan menyelenggarakan kegiatan public speaking secara rutin setiap semester atau sesuai kebutuhan peserta. Program ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan keterampilan komunikasi yang

- berkelanjutan sehingga peserta memiliki kesempatan untuk terus meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.
- b. Pendampingan dan mentoring peserta, melalui pembentukan kelompok belajar atau komunitas public speaking yang dapat menjadi wadah bagi peserta untuk berlatih, berbagi pengalaman, dan memperoleh bimbingan dari dosen maupun praktisi komunikasi. Pendampingan ini bertujuan menjaga konsistensi latihan serta meningkatkan kualitas kemampuan peserta secara bertahap.

Pengembangan Kerja Sama

Pengembangan kerja sama dengan institusi dan organisasi terkait, baik di lingkungan pendidikan maupun masyarakat. Kerja sama ini dapat diwujudkan dalam bentuk penyelenggaraan seminar, workshop, lomba pidato, debat, presentasi ilmiah, serta kegiatan lain yang mendukung pengembangan kemampuan komunikasi peserta.

- a. Penyediaan media pembelajaran dan sumber belajar digital, seperti modul pelatihan, video tutorial, serta materi praktik public speaking yang dapat diakses secara mandiri oleh peserta setelah kegiatan PKM berakhir. Langkah ini diharapkan dapat membantu peserta untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilannya secara berkelanjutan.
- b. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan, yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil monitoring dan evaluasi akan menjadi dasar dalam menyusun program lanjutan yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta dan masyarakat sasaran. Melalui perencanaan kerja sama jangka panjang tersebut, diharapkan program pelatihan public speaking dapat memberikan dampak yang berkelanjutan, tidak hanya dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta, tetapi juga dalam membentuk individu yang lebih percaya diri, komunikatif, dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan akademik, organisasi, maupun masyarakat.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Kemampuan Peserta

No	Aspek Penilaian	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
1	Kepercayaan diri	45%	85%	+40%
2	Penguasaan materi	50%	80%	+30%
3	Struktur penyampaian presentasi	48%	82%	+34%
4	Bahasa tubuh (gestur & ekspresi)	46%	78%	+32%
5	Pengelolaan suara	47%	80%	+33%
6	Interaksi dengan audiens	44%	83%	+39%
7	Kemampuan menjawab pertanyaan	43%	81%	+38%

Sumber: Data Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 1 mengenai perbandingan hasil pre-test dan post-test kemampuan peserta, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan pada seluruh aspek keterampilan *public speaking* setelah mengikuti pelatihan berbasis praktik. Pada tahap pre-test, sebagian besar peserta masih berada pada kategori sedang hingga rendah, khususnya pada aspek kepercayaan diri (45%), kemampuan menjawab pertanyaan (43%), serta interaksi dengan audiens (44%). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, peserta masih mengalami

kendala dalam aspek psikologis dan teknis komunikasi, seperti rasa gugup, kurangnya pengalaman berbicara, serta belum terbiasanya interaksi aktif dengan audiens.

Setelah mengikuti rangkaian pelatihan, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi pada seluruh indikator penilaian. Aspek kepercayaan diri meningkat menjadi 85% (+40%), interaksi dengan audiens menjadi 83% (+39%), serta kemampuan menjawab pertanyaan mencapai 81% (+38%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik, simulasi, dan umpan balik langsung efektif dalam membantu peserta mengatasi rasa gugup serta meningkatkan keberanian dalam berbicara di depan umum. Selain itu, penguasaan materi (80%), struktur penyampaian (82%), dan pengelolaan suara (80%) juga mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa peserta mulai mampu menyusun dan menyampaikan presentasi secara lebih sistematis dan terarah.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pelatihan *public speaking* berbasis praktik memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan komunikasi peserta. Peningkatan yang terjadi tidak hanya pada aspek teknis seperti struktur presentasi dan penggunaan bahasa tubuh, tetapi juga pada aspek nonteknis seperti kepercayaan diri dan kemampuan berinteraksi dengan audiens. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pelatihan yang mengombinasikan teori, praktik langsung, simulasi, serta evaluasi dan umpan balik merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* mahasiswa secara komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Mandiri dengan tema “Pelatihan Public Speaking Berbasis Praktik untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara”, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta dalam berbicara di depan umum. Melalui penyampaian materi dasar public speaking, praktik langsung, pemutaran video pembelajaran, serta evaluasi dan umpan balik, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai teknik komunikasi yang efektif, penggunaan bahasa tubuh, pengelolaan suara, dan peningkatan rasa percaya diri. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keberanian peserta untuk tampil di depan audiens serta kemampuan mereka dalam menyampaikan gagasan secara lebih terstruktur, jelas, dan persuasif.

DAFTAR PUSTAKA

- Datu, Y. A. (2024). *Buku ajar public speaking*. Universitas Surabaya Repository.
- Ekaputra, A., Rachmalia, S., & Triyani, N. (2025). Sosialisasi Pemanfaatan Aplikasi Pencatatan Keuangan Pada Ibu-Ibu PKK Di Perumnas Bojongbata Pematang. *Jurnal Entitas Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 6-10. <https://doi.org/10.64465/jepm.v1i1.15>
- Ekaputra, A. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital di Smartphone Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palembang. *Jurnal Entitas Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 32-39. <https://doi.org/10.64465/jepm.v1i2.57>
- Hojanto, O. (2013). *Public speaking mastery*. PT Media Pustaka Utama.
- Jalal, N. M., Gaffar, S. B., Syam, R., Syarif, K. A., & Idris, M. (2023). Pemberian pelatihan public speaking untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan presentasi di depan umum. *Abdimas Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.53769/jai.v3i2.460>

-
- Mashudi, T., Kurniawan, R., Hesti, R.M., & Purwandari, E. (2021). Membangun Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pelatihan Public Speaking Guna Menghadapi Era Industry4.0. *Abdi Psikonomi*, 1(2), 79-88. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.v1i2.214>
- Nurdiaman, M., Pasciana, R., & Mustakiah, I. A. (2020). Pelatihan public speaking. *Jurnal Budaya dan Masyarakat*, 1(2), 39-42. <https://doi.org/10.36624/jbm.v1i2.36>
- Nurcandrani, P. S., Asriandhini, B., & Turistiati, A. T. (2020). Pelatihan public speaking untuk membangun kepercayaan diri dan keterampilan berbicara pada anak-anak di sanggar ar-rosyid purwokerto. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(01), 27-32. <https://doi.org/10.32509/am.v3i01.979>
- Puspitasari, N. (2023). Peningkatan kapasitas mahasiswa melalui pelatihan public speaking. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(2), 89-96. <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i2.622>
- Rahmandani, F., Kurniawati, N. R., Handayani, T., & Hamzah, M. R. (2024). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik dengan Problem based learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(1), 66-77. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i1.453>
- Setyowati, H., Qurniawati, Z., Santosa, E., Widiyono, Y., Aryanto, A., Rochimansyah, & Faizah, U. (2020). Pelatihan public speaking bagi mahasiswa dan masyarakat umum. *SURYA ABDIMAS*, 4(2), 79-84. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v4i2.703>
- Sholikhah, M. A., & Suzalin, F. (2025). Peningkatan Literasi Bahaya NAPZA pada Siswa SMK Farmasi Pembina Palembang. *Jurnal Entitas Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 61-66. <https://doi.org/10.64465/jepm.v1i2.62>
- Sholikhah, M. A. (2025). Pemberdayaan Kader Peduli Tentang Penggunaan Sirup Obat Antipiretik Dalam Menurunkan Kecemasan Orang Tua. *Jurnal Entitas Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 11-15. <https://doi.org/10.64465/jepm.v1i1.17>
- Siregar, N. S. S. (2022). *Buku ajar public speaking*. Scopindo Media Pustaka.